

## **DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018**

### ***DETERMINANT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON BANKING LISTED INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2013-2018***

**Mus Yulianto<sup>1</sup>, Siti Nurlaela<sup>2</sup>, Endang Masitoh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
musyulianto.my@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
dra.nurlaela90@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,  
yunmasitoh@yahoo.com

---

#### **Info Artikel**

Diterima 9 Januari 2020

Direvisi 28 Januari 2020

Dipublikasi 28 Februari  
2020

---

**Kata Kunci:** *BOPO, BS,  
CAR, LDR, NPL, ROA,  
TATO*

---

**Keywords :** *BOPO, BS,  
CAR, LDR, NPL, ROA,  
TATO*

---

#### **Abstrak**

Stabilitas jasa keuangan Indonesia dalam kondisi yang terjaga, ditandai dengan peningkatan kinerja perbankan, namun perlu adanya pemerataan peningkatan kinerja diseluruh bank di Indonesia untuk menghadapi kemungkinan ketidakstabilan ekonomi global. Kinerja perbankan dapat dilihat melalui kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposite Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO), Total Aset Turnover (TATO) dan Bank Size (BS) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur melalui Return On Asset (ROA). Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan data perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 sebanyak 45 bank dengan Purposive Sampling terdapat 23 perusahaan sehingga diperoleh 138 data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, TATO dan BS berpengaruh positif terhadap ROA, NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia.

---

#### **Abstract**

*The stability of Indonesia's financial services is maintained, marked by improvements in banking performance, but there is a need for equitable improvement in performance across all banks in Indonesia to face the possibility of global economic*

---

*instability. Banking performance can be seen through financial performance. This research examines the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operational Income Operational Costs (BOPO), Total Asset Turnover (TATO) and Bank Size (BS) on performance banking finance measured through Return On Assets (ROA). The research uses multiple linear regression method with banking data listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2018 as many as 45 banks with Purposive Sampling there are 23 companies so that 138 research data are obtained. The results are CAR, TATO and BS had a positive effect on ROA, NPL and BOPO negatively affecting ROA while LDR had no effect on ROA. The results are expected to be a reference in improving the financial performance of banks in Indonesia.*

## **PENDAHULUAN**

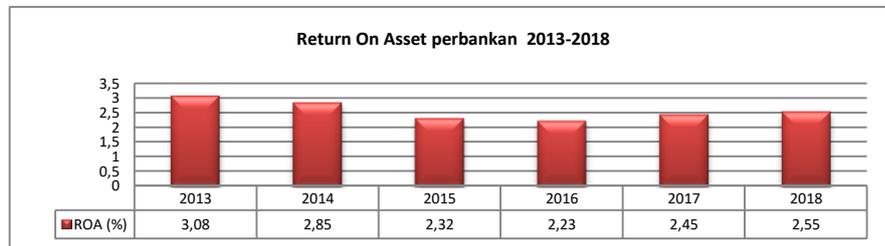
Stabilitas sektor jasa keuangan pada September 2019 dikatakan dalam kondisi yang terjaga ditengah pertumbuhan perekonomian global yang dinilai melambat. Intermediasi dalam sektor jasa keuangan mengalami perkembangan yang stabil, didukung profil risiko yang terkendali (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Negara-negara ASEAN termasuk Indonesia menghadapi resiko perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan yang diprediksi berdampak pada ketidakstabilan ekonomi, meskipun kinerja perbankan Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dibanding negara Singapura, Thailand dan Malaysia. Namun, peningkatan kinerja perbankan tersebut belum diterapkan secara merata di seluruh bank nasional. Untuk itu perlu adanya peningkatan kinerja perbankan yang merata di seluruh bank di Indonesia guna menghadapi ancaman tersebut (SWA, 2019).

Kinerja perbankan dapat dinilai dari kinerja keuangan yang merupakan indikator keberhasilan operasional suatu bank. Kinerja keuangan merupakan analisis di bidang keuangan yang dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan kinerja dari tahun-tahun sebelumnya menggunakan analisis-analisis untuk memperoleh posisi keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya (Sari, *et al.*, 2016).

*Return On Assets* (ROA) menjadi pengukuran kinerja keuangan karena dianggap mempresentasikan pengukuran kinerja keuangan lainnya (Dewi & Yadnyana, 2019).

Berikut ini merupakan data *Return On Asset* pada perbankan tahun 2013-2018:



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

**Gambar 1.** Data ROA Perbankan Tahun 2013-2018

Hasil penelitian Isanzu, (2017) di negara Cina menyatakan CAR mempengaruhi ROA secara positif, didukung oleh Assfaw (2018) dan Oloruntoba, *et al.*, (2018). Namun penelitian Izzah, *et al.*, (2019), Rahman dan Isyuardhana (2019) hasil penelitian berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh CAR pada ROA.

Penelitian Oloruntoba, *et al.*, (2018), Lubis, *et al.*, (2019), Rahman dan Isyuardhana (2019) menyatakan LDR mempunyai pengaruh yang positif pada ROA, tetapi berlawanan dengan penelitian Stevani dan Sudirgo (2019) serta Purnomo, *et al.*, (2018) yang hasilnya LDR tidak mempengaruhi ROA.

NPL berpengaruh terhadap ROA secara negatif, dalam penelitian Mulyania dan Budiman (2017), Dewi dan Yadnyana (2019) serta Bhattarai (2019). Namun berbeda dengan penelitian Afif dan Mahardika (2019), Stevani dan Sudirgo (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan NPL dan ROA tidak mempunyai pengaruh.

Penelitian Jaouad dan Lahsen (2018), Afif dan Mahardika (2019) hasilnya BOPO terhadap ROA terdapat pengaruh negatif, sedangkan Assfaw (2018) menyatakan BOPO mempunyai pengaruh dengan koefisien positif pada ROA.

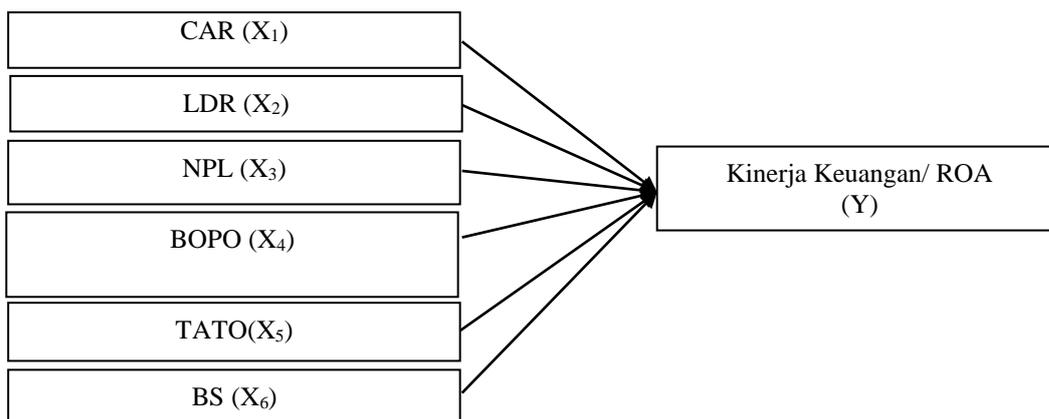
Hasil penelitian Nugraha dan Haryanto (2016), Lubis, *et al.*, (2019) dan Bhattarai (2019), menyatakan bahwa TATO berpengaruh dengan arah positif pada ROA. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Mulyania dan Budiman (2017) yaitu TATO tidak mempengaruhi ROA.

*Bank Size* dan ROA memiliki pengaruh yang positif dinyatakan pada penelitian Nugraha dan Haryanto (2016) dan sejalan dengan penelitian Sugiarto

dan Lestari (2017), Jaouad dan Lahsen (2018). Hasil berlainan dengan penelitian Assfaw (2018) yaitu BS tidak mempengaruhi ROA.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh dari variabel CAR, LDR, NPL, BOPO, TATO dan BS terhadap ROA perbankan di BEI yang terdaftar pada tahun 2013-2018. Dari hasil yang didapatkan dapat menjadi referensi untuk peningkatan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sehingga diharapkan dapat menjaga kestabilan ekonomi di Indonesia.

### Pengembangan Hipotesis



**Gambar 2.** Kerangka Berpikir

Sesuai kerangka berpikir, dalam penelitian menggunakan hipotesis :

#### **Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

CAR digunakan untuk mengidentifikasi seluruh aktiva bank yang mungkin memiliki risiko dapat dicover melalui dana yang dihimpun dari nasabah. CAR yang tinggi menunjukkan semakin rendah kemungkinan adanya risiko sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang semakin meningkat (Dewi dan Yadnyana, 2019).

Penelitian Isanzu (2017) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara CAR dan ROA, hasil tersebut sama dengan penelitian Assfaw (2018) dan Oloruntoba, *et al.*, (2018).

**H<sub>1</sub> = CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan (ROA).**

### **Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

LDR merupakan total kredit nasabah dibanding dana pihak ketiga dari nasabah. Semakin besar nilai LDR, akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan keuntungan suatu bank (Lubis, et al., 2019).

Hasil Penelitian Menicucci dan Paolucci, (2016) LDR ditemukan memiliki pengaruh dengan arah positif pada ROA. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Oloruntoba, *et al.*, (2018) serta penelitian Rahman dan Isyuardhana (2019).

### **H<sub>2</sub> = LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

### **Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

NPL didefinisikan sebagai rasio kredit yang diprediksikan mengalami masalah dibandingkan jumlah kredit keseluruhan bank yang telah disalurkan. Besarnya NPL menandakan kredit bank berkualitas tidak baik, hal itu disebabkan karena kerugian dalam kegiatan operasional bank harus dibiayai yang menyebabkan turunnya keuntungan bank (Rahman dan Isyuardhana, 2019).

NPL berpengaruh dengan koefisien negatif pada ROA dinyatakan penelitian Mulyania dan Budiman (2017). Hasil yang mendukung adalah penelitian Dewi dan Yadnyana (2019) serta Bhattarai (2019).

### **H<sub>3</sub> = NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

### **Pengaruh BOPO terhadap Kinerja keuangan (ROA)**

BOPO merupakan rasio yang dapat memperhitungkan risiko operasional. BOPO bank yang rendah, menunjukkan semakin efisien kinerja keuangan dan keuntungan yang semakin besar (Afif dan Mahardika, 2019).

Penelitian Jaouad & Lahsen (2018) hasilnya adalah BOPO mempengaruhi kinerja Keuangan (ROA) secara negatif. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian Soares dan Yunanto (2018) serta Stevani dan Sudirgo (2019).

### **H<sub>4</sub> = BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

### **Pengaruh TATO terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

TATO mengukur berapakah pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan setiap rupiah total aset dalam operasional perusahaan. Jika TATO

tinggi, berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik, karena pemanfaatan aktiva yang efisien dalam kegiatan operasional perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan (Rahayu, *et al.*, 2018).

Dalam penelitian Nugraha dan Haryanto (2016) hasilnya adalah TATO mempengaruhi secara positif kinerja keuangan bank (ROA). hasil tersebut selaras penelitian Lubis, *et al.*, (2019) dan Bhattarai (2019).

**H<sub>5</sub> = TATO berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

### **Pengaruh BS terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

*Bank Size* yaitu ukuran aset total bank, tingginya aset, akan memberikan kesempatan bank untuk menghasilkan keuntungan yang lebih meningkat (Menicucci & Paolucci, 2016).

Penelitian Nugraha dan Haryanto (2016) memiliki hasil BS mempengaruhi secara positif ROA. Serupa dengan hasil penelitian Sugiarto dan Lestari (2017) serta Jaouad dan Lahsen (2018).

**H<sub>6</sub> = *Bank Size* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif. Data merupakan berasal dari laporan keuangan tahunan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang tercatat pada 2013-2018. *Purposive sampling* dilakukan guna memperoleh sampel yang mewakili populasi penelitian. Regresi linier berganda digunakan dalam pengolahan data.

### **Variabel Terikat**

#### ***Return On Asset (ROA)***

ROA menjadi proxy kinerja keuangan yaitu menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh laba melalui total aktiva perusahaan (Tulung dan Ramdani, 2016). Rumus untuk menghitung ROA adalah (Rahman & Isyuardhana, 2019) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## Variabel Bebas

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR yaitu rasio modal untuk melihat bagaimana modal bank dalam mengatasi risiko-risiko yang mempengaruhi besarnya keuntungan bank. Rumus untuk menghitung CAR adalah (Izzah, *et al.*, 2019) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Loan to Deposite Ratio (LDR)**

LDR yaitu rasio total kredit dibanding dengan keseluruhan dana pihak ketiga yang digunakan dalam operasional bank. Rumus untuk menghitung LDR adalah (Dewi & Yadnyana, 2019):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL mengukur kredit yang berpotensi mengalami masalah dalam pengembaliannya dibagi jumlah keseluruhan kredit yang disalurkan. NPL dapat dihitung melalui rumus (Afif & Mahardika, 2019) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO yaitu biaya yang dikeluarkan dalam operasional perusahaan dibanding pendapatan yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan. Rumus untuk menghitung BOPO adalah (Afif & Mahardika, 2019) :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Total Asset Turnover (TATO)**

TATO yaitu rasio untuk menunjukkan berapa pendapatan perusahaan dalam setiap rupiah total asset yang digunakan dalam operasional perusahaan (Hery, 2016). TATO dapat diukur melalui rumus (Bhattarai, 2019):

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

### **Bank Size (BS)**

Penelitian Menicucci dan Paolucci (2016) menyatakan *Bank Size* menunjukkan besarnya jumlah aktiva yang dimiliki suatu bank pada akhir periode. BS dapat diukur melalui rumus (Assfaw, 2018) :

$$\text{Bank Size} = \text{Logaritma Natural dari TotalAset}$$

### **Teknik Analisis Data**

Analisis regresi linier bergandadigunakan sebagai alat pengujian pada penelitian ini. Dalam menguji hipotesis penelitian dilakukan melalui uji : statistik deskriptif, asumsi klasik (Normalitas, Heterokendatisitas, Multikolinearitas, Autokorelasi) dan regresi linear berganda (model regresi, kelayakan model (F) , Hipotesis (t) dan koefisien determinasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi penelitian yaitu perbankan yang terdaftar di BEI pada periode penelitian 2013-2018. Melalui teknik *purposive sampling* terdapat 23 sampel penelitian, jumlah data penelitian sebanyak 138 data.

**Tabel 1.** Pengambilan Sampel Penelitian

<b>No.</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perbankan yang terdaftar di BEI	45
2.	Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018.	(9)
3.	Perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2013 – 2018.	(7)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan pada penelitian secara lengkap.	(6)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>23</b>
<b>Total data ( 6 x 23 )</b>		<b>138</b>

*Sumber : Pengolahan data (2019)*

## Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Hasil uji statistik deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	138	0,12767	3,89011	1,39763	0,82698
CAR	138	10,33293	35,36432	19,4881	4,63044
LDR	138	50,61125	146,3757	87,5559	13,61076
NPL	138	0,21442	6,10604	2,39586	1,24821
BOPO	138	33,30107	100,173	77,0511	12,97374
TATO	138	2,61478	19,23938	10,4998	2,64037
BS	138	22,12091	27,891	24,8767	1,46876

Sumber : Pengolahan data (2019)

Berdasarkan tabel 2. Variabel ROA nilai minimum 0,12767 nilai maximum 3,89011 nilai mean 1,39763 dan nilai std. Deviasi 0,82698. CAR memiliki data minimum 10,33293, nilai maksimum 35,36432 nilai mean 19,48806 dan nilai std. deviasi adalah 4,63044. LDR memiliki nilai minimum 50,61125, maksimum nilai 146,37574 nilai mean 87,55587 dan nilai standar deviasi 13,61076. NPL data minimum adalah 0,21442 data maksimum 6,10604 nilai mean 2,39586 dan nilai standar deviasi 1,24821. Data minimum BOPO 33,30107 data maximal 100,17301 nilai tengah 77,05114 dan nilai std. Deviasi 12,97374. TATO memiliki data minimum 2,61478 nilai maksimum variabel ini 19,23938 nilai tengah 10,49977 dan nilai dari standar deviasi 2,64037. BS memiliki data terendah 22,12091 data tertinggi 27,89100 nilai mean 24,87669 dan nilai standar deviasi 1,46876.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

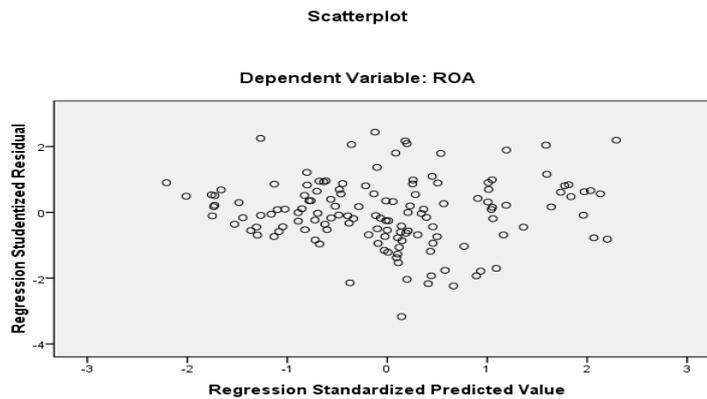
**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)	Standar	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,714	> 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Pengolahan data (2019)

Dari tabel 3. pada *Unstandardized Residual* dapat dilihat *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,714 nilainya lebih besar dibanding 0,05. Artinya distribusi data dalam penelitian dapat disimpulkan memiliki distribusi normal.

## Uji Heteroskedastis



Sumber : Pengolahan Data (2019)

**Gambar 2.** Hasil uji heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan hasil pengolahan data titik-titik tersebar diatas maupun dibawah titik *Origin* (angka 0) atau tidak memiliki suatu pola tertentu, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.** Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
CAR	0,837	> 0,10	1.195	< 10	Tidak terdapat multikolieritas
LDR	0,903	> 0,10	1.107	< 10	Tidak terdapat multikolieritas
NPL	0,934	> 0,10	1.071	< 10	Tidak terdapat multikolieritas
BOPO	0,683	> 0,10	1.464	< 10	Tidak terdapat multikolieritas
TATO	0,921	> 0,10	1.085	< 10	Tidak terdapat multikolieritas
BS	0,733	> 0,10	1.365	< 10	Tidak terdapat multikolieritas

Sumber : Pengolahan data (2019)

Dari tabel 4. Dapat diketahui semua variabel bebas pada penelitian mempunyai nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka pada model penelitian tidak terdapat multikolinieritas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil uji autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	dL	dU	4-dL	4-dU	Keterangan
1,93	1,6323	1,8134	2,3677	2,1866	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Pengolahan data (2019)

Pada tabel 5 diketahui nilai DW dari hasil *output* pengujian 1,930. Sedangkan dL adalah 1,6323, dU sebesar 1,8134 didapat dari tabel *Durbin-Watson* (DW) signifikansi 5% dengan  $k = 6$  (banyaknya variabel bebas) dan  $n = 138$  (banyaknya data penelitian). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,8134 < 1,930 < 2,1866$ ) berarti tidak terdapat autokorelasi variabel bebas pada penelitian.

## Uji Regresi Linier Berganda

### Model Regresi

Tabel 6. Hasil uji model regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
(Constant)	-1,835
CAR	0,053
LDR	-0,002
NPL	-0,188
BOPO	-0,028
TATO	0,043
BS	0,183

Sumber : Pengolahan data (2019)

Dari tabel 6 dapat dibentuk persamaan model regresi penelitian :

$$ROA = -1,835 + 0,053CAR - 0,002LDR - 0,188NPL - 0,028BOPO + 0,043TATO + 0,183BS$$

Dari model nilai konstanta -1,835, artinya ROA akan bernilai tetap -1,835, apabila variabel CAR, LDR, NPL, BOPO, TATO dan BS bernilai 0.

Koefisien variabel CAR bernilai positif dimana setiap ada peningkatan satu persen CAR diprediksi akan meningkatkan ROA 0,05 apabila variabel LDR, NPL, BOPO, TATO dan BS bernilai tetap.

LDR bernilai negatif, apabila terdapat satu persen peningkatan pada LDR maka akan menurunkan ROA 0,002 jika variabel CAR, NPL, BOPO, TATO dan BS dianggap tetap.

NPL bernilai negatif artinya jika terdapat peningkatan NPL satu persen akan menurunkan ROA 0,188 dengan variabel CAR, LDR, BOPO, TATO dan BS dianggap tetap.

BOPO bernilai negatif, apabila terdapat satu persen peningkatan pada BOPO, maka akan menurunkan ROA 0,028 dengan variabel CAR, LDR, NPL, TATO dan BS dianggap tetap.

TATO bernilai positif, apabila terdapat satu persen peningkatan pada TATO, maka akan meningkatkan ROA 0,043 dengan variabel CAR, LDR, NPL, BOPO dan BS dianggap tetap.

BS bernilai positif, apabila terdapat satu persen peningkatan pada BS, maka akan meningkatkan ROA 0,183 dengan variabel CAR, LDR, NPL, BOPO dan TATO dianggap tetap.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 7.** Hasil uji kelayakan model (uji F)

Model	F hitung	F tabel	Sig	Standar	Keterangan
1	54,364	>2,17	0,000	< 0,05	Model Layak

Sumber : Pengolahan data (2019)

Berdasarkan tabel 7. dari *output* pengolahan data F hitung adalah 54,364 dan sig 0,000. F tabel didapatkan melalui tabel F pada signifikansi 0,05 df1 = banyaknya variabel penelitian – 1 (7 – 1 = 6) dan df2 = banyaknya data penelitian – jumlah variabel bebas -1 (138 – 6 – 1=131), jadi hasil f tabel diperoleh 2,17. Dari hasil tersebut maka F hitung > F tabel (54,364 > 2,17) Signifikasi < 0,05 (0,00 > 0,05) maka model regresi penelitian ini disimpulkan layak.

### Uji Hipotesis

**Tabel 8.** Hasil uji hipotesis (uji t)

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig	Standar	Keterangan
H1	5,821	> 1,97824	0,000	< 0,05	Diterima
H2	-0,736	> -1,97824	0,463	> 0,05	Ditolak
H3	-5,877	< -1,97824	0,000	< 0,05	Diterima
H4	-7,765	< -1,97824	0,000	< 0,05	Diterima
H5	2,839	> 1,97824	0,005	< 0,05	Diterima
H6	5,938	> 1,97824	0,000	< 0,05	Diterima

Sumber : Pengolahan data (2019)

Berdasarkan tabel 8. t tabel adalah sebesar 1,97824 didapat dari tabel t, pada signifikansi 0,05 dan df = jumlah data penelitian – jumlah variabel bebas – 1 = 138 – 6 – 1 = 131.

CAR mempunyai t hitung bernilai positif lebih besar dibanding t tabel (5,821 > 1,9782) dan signifikansi bernilai 0,000 lebih kecil dibanding 0,05 (0,000 < 0,05). Maka H<sub>1</sub> diterima jadi variabel CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Besarnya  $t$  hitung LDR negatif lebih besar  $-t$  tabel ( $-0,736 > -1,9782$ ), signifikansi 0,463 lebih besar 0,05 ( $0,463 > 0,05$ ). Maka didapat kesimpulan  $H_2$  ditolak jadi variabel LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

NPL memiliki  $t$  hitung negatif lebih kecil  $-t$  tabel ( $-5,877 < -1,9782$ ). Nilai signifikansi NPL 0,000 lebih kecil 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti  $H_3$  diterima jadi variabel NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

BOPO mempunyai  $t$  hitung bernilai negatif lebih kecil  $-t$  tabel ( $-7,765 < -1,9782$ ), signifikansi 0,000 lebih kecil 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hipotesis  $H_4$  penelitian diterima jadi BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

TATO mempunyai  $t$  hitung bernilai positif lebih besar dibanding  $t$  tabel ( $2,839 > 1,9782$ ). Signifikansi 0,005 lebih kecil 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Maka disimpulkan  $H_5$  diterima jadi variabel TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BS mempunyai  $t$  hitung bernilai positif lebih besar dibanding  $t$  tabel ( $5,938 > 1,9782$ ). Signifikansi BS = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berarti  $H_6$  diterima jadi variabel BS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9.** Hasil uji koefisien determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
1	0,700	Berpengaruh 70 %

Sumber : Pengolahan data (2019)

Dari tabel 9. hasil pengujian menunjukkan *adjusted R Square* 0,700 artinya variabel bebas (CAR, LDR, NPL, BOPO, TATO, BS) terhadap ROA pengaruhnya sebesar 70%, dan 30% pengaruh dimiliki variabel lain selain dalam model penelitian.

### Pembahasan

#### CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang di ukur melalui ROA dengan koefisien regresi bertanda positif yang artinya perubahan CAR akan sejalan perubahan ROA, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian diterima.

Apabila CAR tinggi maka modal bank untuk membiayai aset yang beresiko akan dapat ditekan dan akan meningkatkan laba bersih, sehingga *return* atas aset yang digunakan dalam operasional bank juga akan ditinggi, maka dapat mengindikasikan baiknya kinerja keuangan. Hal tersebut sesuai penelitian Purnomo, *et al.*, (2018).

Penelitian ini mendukung penelitian Isanzu (2017), Assfaw (2018), dan Oloruntoba, *et al.*, (2018) yang juga mempunyai hasil CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **LDR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

LDR tidak berpengaruh terhadap ROA yang menjadi rasio pengukuran untuk kinerja keuangan perbankan, maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kualitas kredit yang disalurkan memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan nasabah penerima kredit, sehingga tidak berpengaruh pada keuntungan yang akan dihasilkan bank karena mengandung ketidakpastian. Jadi LDR yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi besarnya keuntungan bank.

Penelitian ini hasilnya sama dengan penelitian Mulyania & Budiman (2017), Purnomo, *et al.*, (2018), Stevani & Sudirgo (2019) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### **NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dengan nilai koefisien bertanda negatif, maka perubahan pada nilai NPL akan berpengaruh berbanding terbalik dengan nilai ROA, sehingga hipotesis ketiga (H3) penelitian diterima.

Besarnya NPL, akan meningkatkan tingginya resiko bank untuk mengeluarkan biaya untuk mencover kredit yang bermasalah, dan pendapatan bunga akan turun, sehingga akan mempengaruhi turunnya keuntungan mengindikasikan turunya kinerja keuangan. hal ini sesuai penelitian Mulyania & Budiman, (2017).

Penelitian Bhattarai (2019), Dewi & Yadnyana (2019) dan Rahman & Isyнуwardhana, (2019) sejalan dengan penelitian ini bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA yang menjadi pengukuran dari kinerja keuangan, maka hipotesis keempat (H4) penelitian diterima.

Jika BOPO suatu bank bernilai kecil maka menunjukkan bank dapat menghasilkan pendapatan tinggi dengan biaya yang rendah dalam operasional bank, sehingga keuntungan bank menjadi lebih tinggi. Hal ini sesuai penelitian Ardiansyah & Mawardi, (2017).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Jaouad & Lahsen (2018), Soares & Yunanto (2018) dan Stevani & Sudirgo (2019) yaitu diperoleh hasil BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **TATO berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hipotesis kelima (H5) penelitian diterima yang artinya TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Koefisien regresi bertanda positif, artinya perubahan pada nilai TATO akan berbanding lurus dengan perubahan pada ROA.

Jika rasio TATO tinggi menunjukkan keberhasilan bank dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam operasional bank, sehingga pendapatan operasional lebih maksimal dan bank akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini sejalan pada penelitian (Nurlaela, *et al.*, 2019).

Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian Nugraha & Haryanto (2016), Lubis, *et al.*, (2019) dan Bhattarai (2019) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA.

### **BS berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Hipotesis keenam (H6) diterima, BS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Koefisien untuk variabel BS bertanda positif yang artinya perubahan nilai BS searah dengan perubahan nilai ROA.

*Bank Size* dilihat melalui total asset suatu bank. Jika aset bank tinggi memungkinkan bank untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional yang lebih bervariasi dan berpotensi memperoleh pendapatan yang tinggi, yang berpengaruh pada tingginya keuntungan yang diperoleh bank. Hal tersebut sesuai penelitian Rifai, *et al.*, (2015).

Hasil penelitian Nugraha & Haryanto (2016), Sugiarto & Lestari, (2017) dan Jaouad & Lahsen, (2018) memiliki hasil yang searah dengan penelitian ini yaitu BS berpengaruh positif terhadap ROA.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian diperoleh CAR, TATO dan BS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 70%. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kinerja keuangan perbankan di seluruh Indonesia, sehingga pemerataan kinerja perbankan dapat terjadi dan kestabilan ekonomi Indonesia tetap dapat terjaga.

## **SARAN**

Penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang berindikasi mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya variabel eksternal perbankan, penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada sektor yang lebih luas, bukan hanya perbankan yang bersifat umum, namun juga seluruh lembaga keuangan lain yang ada di Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh rekan, dosen, karyawan dan seluruh civitas akademik di lingkungan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini, serta penulis mengucapkan terimakasih kepada Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) Universitas Islam Lamongan yang telah membantu dalam penyampaian hasil penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. (2019). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan total Aset tahun 2017 periode 2013-2017). *e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1* .
- Ardiansyah, R., & Mawardi, W. (2017). Analisis pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, bopo, dan net interest margin terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* ., 1-12.

- Assfaw, A. M. (2018). Determinants of the Financial Performance of Private Commercial Banks in Ethiopia: Bank Specific Factors Analysis. *Global Journal of Management and Business Research:( C ) Finance Volume 18 Issue 3 Version 1.0* .
- Bhatarai, B. P. (2019). Effect of Credit Risk Management on Financial Performance of Commercial Banks in Nepal. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.7, No.5, , 87-103.*
- Dewi, N. W., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.2* .
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Isanzu, J. S. (2017). The Impact of Credit Risk on the Financial Performance of Chinese Banks. *Journal of International Business Research and Marketing , 14-17.*
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas . *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking Vol. 1 No. 1 , 19-36.*
- Jaouad, E., & Lahsen, O. (2018). Factors Affecting Bank Performance: Empirical Evidence from Morocco. *European Scientific Journal Vol.14, No.34 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431* .
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, Jenvony, Yulia, V., Devika, V., et al. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 2* .
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 14(1) , 86-115.*
- Mulyania, E. L., & Budiman, A. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas aset, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Non performing loan terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Vol 3 Nomor 1* .
- Nugraha, P. S., & Haryanto, A. M. (2016). Analisis Pengaruh Sales Growth, REO, Size, TATO, dan Current Ratio terhadap ROA dan ROA terhadap Beta Akuntansi (Accounting Beta) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management Volume 5, Nomor 1* .
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, & Hartono, S. (2019). Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues, 9(3), DOI: <https://doi.org/10.32479/ijefi.8185> , 297-301.*

- Oloruntoba, O., Adeyemi, A. Z., & Fasesin, O. O. (2018). Credit Risk Management and Its Influence on the Financial Performance of Banks: A Study of Selected Banks in Nigeria. *South Asian Journal of Social Studies and Economics* 2(2) , 1-11.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, Oktober 29). *Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga - September 2019*. Dipetik November 21, 2019, dari [ojk.go.id](http://ojk.go.id): <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/-Stabilitas-Sektor-Jasa-Kuangan-Terjaga---September-2019.aspx#>
- Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 Edisi Khusus* .
- Rahayu, N. R., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2018). The Influence of Capital Structure, Liquidity, Asset Structure, and Asset Turnover to the Financial Performance of the Consumer Industry Sector In IDX. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018 (The 2nd ICTESS 2018)* , 438-227.
- Rahman, R. A., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas pada Industri perbankan (Studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *e-Proceeding of Management : Vol.6, No.1* .
- Sari, D. I., Subroto, H., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate & Property. *Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta* , 323-332.
- Soares, P., & Yunanto, M. (2018). The Effect NPL, CAR, LDR, OER and NIM to Banking Return on Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management VI(3)* , 40-55.
- Stevani, & Sudirgo, T. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 3* .
- Sugiarto, & Lestari, H. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas bank pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol. 10 No. 2* .
- SWA. (2019, Agustus 23). *WWF: Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Meningkat*. Dipetik November 26, 2019, dari [swa.co.id](http://swa.co.id): <https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/wwf-kinerja-keuangan-perbankan-indonesia-meningkat>
- Tulung, J., & Ramdani, D. (2016). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies. Vol 8. No. 3* , 155-166.